

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2015-2017

**Talia & Merry Susanti**

*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta*

*Email: talialolinggi@gmail.com*

**Abstract:** *The purpose of this research is to know the effect of firm size, capital structure, liquidity, sales growth, and inflation on firm performance on manufacturing company listed in BEI from 2015-2017. This research used 135 observations that were selected using purposive sampling method in three years. This research uses SPSS software version 21 to analyse the hypothesis. The result for this research showed that there is a positive and significant effect of firm size, liquidity, and sales growth on firm performance, however there is no significant effect of capital structure and inflation on firm performance.*

**Keywords:** *firm size, liquidity, sales growth, inflation, firm performance.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan 135 data yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* selama tiga tahun. Penelitian ini menggunakan *software SPSS ver. 21* dalam menganalisis hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan struktur modal dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan, inflasi, kinerja perusahaan

### Latar Belakang

Profitabilitas sebuah perusahaan dapat berdampak pada setiap aspek yang berhubungan dengan perusahaan seperti peningkatan pendapatan tenaga kerja perusahaan, produk yang lebih baik untuk konsumen, kemungkinan adanya investasi di masa depan dan memungkinkan perusahaan menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan. Kinerja perusahaan bisa diartikan sebagai prestasi kerja perusahaan (Fachrudin, 2011). Keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan dapat diukur pula dengan menggunakan kinerja perusahaan (Isbanah, 2015). Kinerja perusahaan yang baik meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi vital bagi investor dalam mengambil keputusan saat akan melakukan penanaman modal untuk perusahaan. Menurut Kyereboah-Coleman (dalam Ali Mirza & Javed, 2013), latar belakang yang mendasari investor melakukan investasi umumnya adalah mencari keuntungan maka dari itu pendapatan dari setiap investasi yang dilakukan sangat penting dan perusahaan dengan kinerja bisnis yang baik akan mendatangkan keuntungan tinggi serta berjangka panjang.

Sudah dilakukan banyak penelitian yang dilakukan guna menentukan faktor-faktor yang meningkatkan maupun menghambat kinerja perusahaan. Namun, penelitian kebanyakan dilakukan terhadap negara maju dan diperlukan penelitian lebih atas negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sangat penting untuk melakukan penelitian ini di Indonesia karena ekonomi yang berkembang dan banyak situasi berbeda yang dihadapi oleh perusahaan di negara ekonomi maju dan berkembang.

Manajer akan lebih mudah untuk merancang, mengimplementasikan, dan menjaga strategi guna memaksimalkan laba apabila memiliki pemahaman atas faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaannya serta dapat meminimalkan dampak buruk yang mungkin terjadi dengan memaksimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaannya.

### **Kajian Teori**

*Agency Theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) timbul karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan. Fungsi kepemilikan dijalankan oleh pemegang saham sedangkan fungsi pengelolaan dilaksanakan oleh manajer perusahaan. Pemisahan fungsi ini membuat perusahaan rentan serta memicu sebuah konflik yaitu *agency conflict* atau yang umumnya disebut konflik kepentingan. Konflik yang timbul berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. *Agency conflict* berujung pada munculnya *agency cost*. Teori keagenan menjelaskan bahwa setiap perusahaan mempunyai *agency cost* masing-masing. Pemegang saham adalah pihak yang menanggung biaya ini karena biaya ini berhubungan dengan pemberian insentif kepada manajer perusahaan. *Agency cost* juga dapat ditimbulkan oleh usaha pencegahan *hazard* melalui pengawasan yang menimbulkan biaya lebih.

Berdasarkan *trade-off theory*, struktur modal yang optimal bagi sebuah perusahaan ditentukan oleh keseimbangan antara manfaat dan biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan melalui hutang. Manfaat dari pembiayaan melalui hutang didalamnya termasuk penghematan pajak atau *tax saving*. Di sisi lain, muncul biaya sehubungan dengan penggunaan hutang. Biaya ini membawa risiko kebangkrutan secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan hutang membawa serta komitmen *future cash outflow* secara bersamaan dengan bentuk bunga yang harus dibayarkan secara periodik dan nominal pinjaman sehingga meningkatkan risiko kegagalan finansial dan kebangkrutan bagi perusahaan. Berdasarkan pada uraian di atas maka suatu perusahaan harus menentukan struktur modal optimal.

*Pecking order theory* yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984), mengasumsikan kesejahteraan pemegang saham adalah tujuan perusahaan. Pembiayaan perusahaan bisa diwujudkan melalui dana internal dan eksternal. Menurut Astuti *et al.*, (2015), perusahaan akan melakukan pendanaan internal lewat penggunaan saldo laba perusahaan, selanjutnya apabila tidak mencukupi, perusahaan akan mencoba jalan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Apabila saldo laba dan hutang masih dirasa tidak mencukupi kebutuhan perusahaan, maka ditempuh cara penerbitan saham perusahaan guna menghimpun dana dari luar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk memilih pendanaan yang paling aman bagi perusahaan terlebih dahulu sebelum memilih untuk menerbitkan saham.

Kinerja Perusahaan menurut Jumingan (2006: 239, dalam Sudaryo & Pratiwi, 2016) merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana,

aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Kinerja perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aset, ekuitas, dan hutang dan bisa dikatakan sebagai prestasi kerja sebuah perusahaan (Fachrudin, 2011). Hal ini juga bisa digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan manajer mengoperasikan sebuah perusahaan, apakah sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut atau tidak (Isbanah, 2015).

Menurut Mirza dan Javed (2013), salah satu karakteristik perusahaan yang mempengaruhi perusahaan adalah ukuran perusahaan. Pengukuran atas besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti total aset, total kapitalisasi pasar, total penjualan dalam suatu periode, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2015). Menurut Astuti & Zuhrotun (dalam Isbanah, 2015), ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan melalui besarnya aset perusahaan tersebut sehingga ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai pengukuran besar kecilnya perusahaan menggunakan total dari aktiva, penjualan, laba, kapitalisasi pasar, jumlah anggota dan sebagainya yang mempengaruhi cara untuk perusahaan mencapai tujuannya.

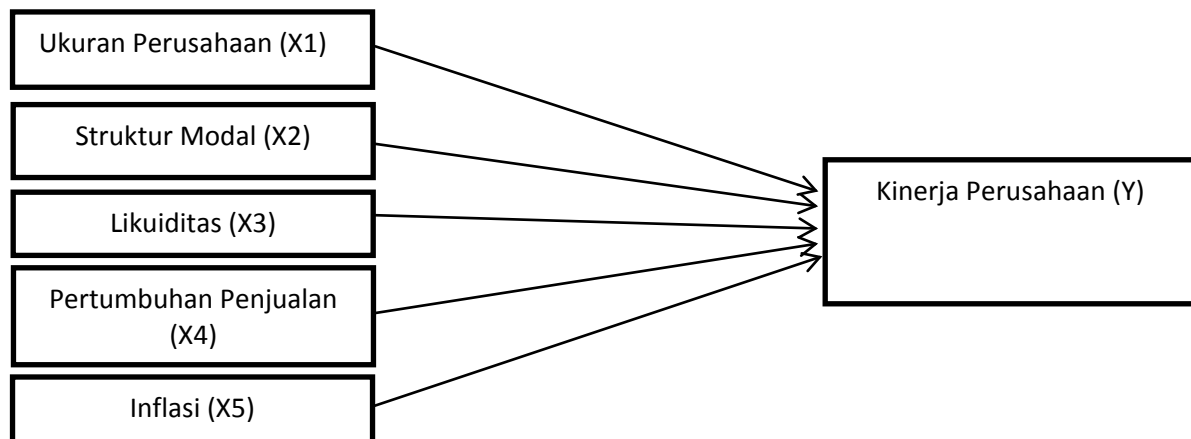
Struktur modal adalah bauran atau proporsi hutang, ekuitas, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan perusahaan sebagai pendanaan permanen jangka panjang seperti yang dipaparkan Horne dan Wachowicz (1998 dalam Valentina & Ruzikna, 2017). Menurut Abor (2005), perusahaan dapat membuat kombinasi yang berbeda-beda atas struktur modalnya sendiri guna memaksimalkan nilai perusahaannya.

Menurut Sartono (2012: 116) dalam (Dewiningrat & Mustanda, 2018) likuiditas adalah tingkat kesiapan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu saat jatuh tempo. Likuiditas juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi kas secara cepat selain itu bisa dikatakan juga sebagai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Secara ringkas, likuiditas dapat dikatakan sebagai posisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan melunasi kewajibannya saat jatuh tempo.

Pertumbuhan penjualan menurut Kusuma (dalam Valentina & Ruzikna, 2017) adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan yang dialami perusahaan mencerminkan perkembangan yang terjadi dalam perusahaan serta kemampuan perusahaan mempertahankan kedudukannya dalam industri bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan dapat dijadikan pembanding keberhasilan perusahaan. Singkatnya, pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan volume penjualan akibat aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan yang mencerminkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kedudukannya dalam industri.

Inflasi menurut Fauziah (2013), inflasi bisa didefinisikan sebagai kondisi dimana harga-harga barang yang beredar di pasar mengalami peningkatan secara umum dan terus-menerus. Inflasi dapat disebabkan oleh permintaan maupun penawaran. Inflasi yang disebabkan oleh permintaan disebut *demand pull inflation* sedangkan yang disebabkan sisi penawaran disebut *cost push inflation*. Jadi, inflasi dapat dikatakan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran.

Berikut kerangka pemikiran:



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- H<sub>2</sub> : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
- H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- H<sub>4</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- H<sub>5</sub> : Inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

## Metodologi

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, (2) perusahaan menghasilkan keuntungan atau *profit* selama periode penelitian, dan (3) perusahaan menggunakan mata uang Rupiah (IDR). Total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 189 data sebelum dilakukan outlier dan berjumlah 135 data setelah dilakukan outlier.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan selama tahun 2015-2017 yang telah di audit dan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah variabel yang digunakan yang terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi.

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)* dengan membandingkan pendapatan perusahaan setelah bunga dan pajak dengan total modal.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Ismi et al. (2015)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan log natural dari total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan untuk mengukur ukuran perusahaan

$$\text{Size: } \ln(\text{total assets})$$

Sumber: Mirza & Javed (2013)

Struktur modal diukur menggunakan proporsi hutang jangka panjang atau *long-term debt* terhadap aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Long-term Debt to Total Assets: } \frac{\text{Long-term Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Mirza & Javed (2013)

Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* yang menggambarkan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar yang dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajibannya.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Mirza & Javed (2013)

Pertumbuhan penjualan dapat diukur menggunakan selisih dari penjualan tahun ini ( $Sales_t$ ) dengan penjualan tahun sebelumnya ( $Sales_{t-1}$ ) lalu dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya ( $Sales_{t-1}$ ).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Preceding Year's Sales} - \text{Current Year's Sales}}{\text{Preceding Year's Sales}}$$

Sumber: Mirza & Javed (2013)

Inflasi pada penelitian ini dihitung dari akumulasi Indeks Harga Konsumen (IHK) per tahun. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian ini melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t (*t-test*), uji F (uji anova), uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), dan uji koefisien korelasi (R), dan uji regresi linear. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *SPSS ver.21*

## Hasil Uji Statistik

Uji analisis statistik deskriptif dapat memberikan suatu gambaran data atau mendeskripsikan data penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum serta nilai minimum sehingga dapat menggambarkan karakteristik mengenai data sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen kinerja perusahaan dengan proxy *ROE* bernilai minimum sebesar 0,0005 yang dimiliki oleh perusahaan Voksel Electric Tbk (VOKS) pada tahun 2015 yang berasal dari subsektor kabel dan maksimum sebesar 0,3388 yang

dimiliki oleh perusahaan Merck Tbk (MERK) pada tahun 2017 yang berasal dari subsektor farmasi. Nilai *mean* pada variabel ini adalah sebesar 0,110583 dan nilai standar deviasi 0,0812366.

Variabel ukuran perusahaan dengan proxy *SIZE* memiliki nilai minimum 25,4915 dari perusahaan Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) dalam sektor pulp dan kertas di tahun 2015, nilai maksimum sebesar 32,1510 dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dalam sektor makanan dan minuman pada tahun 2015. Nilai *mean* pada variabel *SIZE* adalah sebesar 28,379171 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4705205.

Variabel struktur modal dengan proxy *LTD to TA* bernilai minimum 0,0033 yang dimiliki perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) di tahun 2017 dalam subsektor tekstil dan garment dan bernilai maksimum 0,2975 pada perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2016 dalam subsektor makanan dan minuman. Nilai *mean* dan standar deviasi pada variabel ini masing-masing adalah 0,097084 dan 0,0737043.

Variabel likuiditas dengan proxy *CR* bernilai minimum sebesar 0,2365 yang dimiliki oleh perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2015 yang berasal dari subsektor makanan dan minuman serta nilai maksimum sebesar 6,5022 yang dimiliki oleh perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2017 yang berasal dari subsektor plastik. Nilai *mean* pada variabel ini adalah sebesar 2,327841 dan nilai standar deviasi 1,2812486.

Variabel pertumbuhan penjualan dengan proxy *SG* bernilai minimum sebesar -0,2025 dimiliki oleh perusahaan Voksel Electric Tbk (VOKS) dalam subsektor kabel di tahun 2015 dan maksimum sebesar 0,3102 yang dimiliki oleh perusahaan Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) dalam subsektor tekstil dan garment di tahun 2017. Nilai *mean* pada variabel *SG* adalah sebesar 0,051411 dan standar deviasi sebesar 0,0941925.

Variabel inflasi dengan proxy *INF* memiliki nilai minimum 3,0200 di tahun 2016 serta nilai maksimum sebesar 3,6100 pada tahun 2017. Nilai *mean* pada variabel *INF* adalah sebesar 3,326667 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2423301.

Sebelum dilakukan nya pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu pada model regresi yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan *kolmogorov-Smirnov* dimana memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,123 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi (0,05) maka data terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1,423, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini atau bebas dari masalah autokorelasi. Hal tersebut sesuai dengan kriteria menurut Santoso (2012:241) dimana penelitian tersebut terbebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada pada nilai antara -2 sampai dengan 2. Sehingga, variabel ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi terbebas dari problem autokorelasi.

Uji Multikolinearitas digunakan dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel (ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi) lebih besar dari kriteria yaitu sebesar 0,1. Nilai *VIF* untuk semua variabel (ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi) memiliki nilai lebih kecil dari nilai kriteria yaitu sebesar 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi terbebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai *VIF* dibawah 10.

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Park, dimana nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal (LTD to TA), likuiditas (CR), pertumbuhan penjualan (SG), dan inflasi (INF) memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga dari seluruh uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas) telah memenuhi syarat dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Parsial (t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,240	,146		-1,641	,103
	SIZE	,014	,004	,244	3,142	,002
	LTD to TA	-,001	,091	-,001	-,009	,993
	CR	,024	,005	,385	4,753	,000
	SG	,248	,066	,287	3,771	,000
	INF	-,031	,026	-,092	-1,203	,231

a. Dependent Variable: ROE

Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian adalah

$$ROE : -0,240 + 0,014 \text{ SIZE} - 0,001 \text{ LTD to TA} + 0,024 \text{ CR} + 0,248 \text{ SG} - 0,031 \text{ INF} + \varepsilon$$

Nilai konstanta adalah sebesar -0,240 yang artinya jika variabel ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal (LTD to TA), likuiditas (CR), pertumbuhan penjualan (SG), dan inflasi (INF) adalah 0, maka nilai kinerja perusahaan adalah -0,240.

Variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,014, sehingga apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,014. Demikian juga sebaliknya, apabila variabel struktur modal mengalami penurunan satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,014.

Variabel struktur modal adalah sebesar -0,001, sehingga apabila variabel struktur modal mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,001. Demikian juga sebaliknya, apabila variabel ukuran perusahaan mengalami penurunan satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,001.

Variabel likuiditas adalah sebesar 0,024, sehingga apabila variabel likuiditas mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,024. Demikian juga sebaliknya, apabila variabel likuiditas mengalami penurunan satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,024.

Variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,248, sehingga apabila variabel pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,248. Demikian juga sebaliknya, apabila variabel pertumbuhan penjualan mengalami penurunan satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,248.

Variabel inflasi adalah sebesar -0,031, sehingga apabila variabel struktur modal mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan mengalami penurunan

sebesar 0,031. Demikian juga sebaliknya, apabila variabel inflasi mengalami penurunan satu satuan, maka variabel kinerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,031.

Uji koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai R sebesar 0,508 dimana nilai tersebut terkategori memiliki kekuatan korelasi yang sedang antara variabel independen (ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan).

Uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai sebesar 0,229, artinya bahwa variasi variabel independen (ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi) mampu menjelaskan 22,9% variasi variabel dependen (kinerja perusahaan) dan sisanya sebesar 77,1% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Uji Anova (F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Artinya variabel ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel kinerja perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan proksi *SIZE* memiliki nilai signifikansi 0,002 dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian Ha<sub>1</sub> dapat diterima.

Variabel struktur modal dengan proksi *LTD to TA* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,993 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian Ha<sub>2</sub> tidak dapat diterima.

Variabel likuiditas dengan proksi *CR* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian Ha<sub>3</sub> diterima.

Variabel pertumbuhan penjualan dengan proksi *SG* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian Ha<sub>4</sub> dapat diterima.

Variabel inflasi dengan proksi *INF* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,231 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian Ha<sub>5</sub> tidak dapat diterima.

## Diskusi

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan mencerminkan aset yang besar sehingga perusahaan mudah untuk meningkatkan kapasitas produksi serta mencapai *economies of scale*. Ukuran perusahaan yang besar juga menarik minat karyawan berkompeten. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mirza & Javed, 2013).
2. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Rata-rata (mean) hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan pada periode penelitian sebesar 0.097084 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan hanya menggunakan 9,7084% hutang jangka panjang dalam struktur modalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Valentina & Ruzikna, 2017).



3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Manajer wajib menjaga likuiditas sebuah perusahaan supaya perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga kinerja perusahaan tidak terhambat serta tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sesuai dengan (Ajanthan, 2013).
4. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kenaikan penjualan yang disertai dengan kenaikan laba perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja. Pertumbuhan penjualan pun mencerminkan bahwa barang dan jasa yang diproduksi perusahaan dapat diterima oleh masyarakat serta mampu mempertahankan kedudukannya dalam menghadapi persaingan dalam industri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Abor, 2005).
5. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh inflasi terhadap kinerja perusahaan dapat disebabkan oleh mayoritas masyarakat di Indonesia memiliki daya beli kuat serta sektor manufaktur tergolong sektor yang stabil. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Fauziah, 2013).

## Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, dapat disimpulkan bahwa: ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, struktur modal dan inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah (1) subjek pada penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan dalam periode waktu yang relatif singkat, yaitu selama tiga tahun yang dimulai dari tahun 2015, 2016 dan 2017. Hal ini menyebabkan variabel yang diamati tidak dapat dijadikan pedoman utama dalam menggambarkan keadaan yang sebenarnya, (3) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan pada penelitian ini hanya dibatasi pada ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi, dan (4) variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya dibatasi pada satu proksi yaitu  $\ln(\text{total assets})$  untuk ukuran perusahaan, *long-term debt to total assets* untuk struktur modal, *current ratio* untuk likuiditas, *sales growth* untuk pertumbuhan penjualan, akumulasi Indeks Harga Konsumen per tahun untuk inflasi dan Return on Equity untuk kinerja perusahaan.

Saran pada penelitian ini adalah (1) menambah variabel independen lain agar dapat menjelaskan dan memperluas sampel penelitian dengan meneliti perusahaan selain bidang manufaktur agar memberikan informasi sesuai dengan keadaan pasar mengenai pengaruh terhadap kinerja perusahaan, (2) menambah periode penelitian dengan waktu yang lebih lama untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan dalam keadaan ekonomi yang berbeda, (3) manajer perusahaan disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan supaya dapat mengalami peningkatan.

## Daftar Rujukan/Pustaka

- Abor, J. (2005). The effect of capital structure on profitability: an empirical analysis of listed firms in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, 6(5), 438-445.
- Ajanthan, A. (2013). A nexus between liquidity & profitability: a study of trading companies in Sri Lanka. *European Journal of Business of Management*, 5(7), 221-237.
- Dewiningrat, A. I. & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 3471-3501.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 37-46.
- Fauziah, Ravika. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) tahun 2007-2011. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1(2), 1-15.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*, 15(1), 28-41.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976), Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 305-360.
- Mirza, S. A. & Javed, A. (2013). Determinants of financial performance of a firm: case of Pakistani stock market. *Journal of Economics and International Finance*, 5(2), 43-52.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187- 221.
- Sudaryo, Y. & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 2(1), 1-20.
- Suwito, E. & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September.
- Valentina, H. & Ruzikna (2017). Pengaruh struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 1-15.